

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan dukungan media yang menayangkan pertandingan sepak bola, baik Liga antar klub sepak bola atau ketika tim nasional sedang bertanding. Media sangat berperan penting dalam memberikan perhatian kepada sepak bola selaras dengan terbentuknya kelompok-kelompok pendukung klub sepak bola. Dengan adanya kelompok suporter ini membuat dunia sepak bola semakin menarik, karena banyak hal-hal yang tidak terduga yang biasanya dilakukan oleh kelompok suporter sepak bola terkait dengan identitas sosial mereka sebagian anggota kelompok suporter. Seringkali identitas sosial tersebut membuat orang mau rela berkorban, seperti mengorbankan waktunya, mengeluarkan banyak biaya, bahkan tidak sedikit mempertaruhkan nyawa hanya untuk kelompok dimana seseorang merasa menjadi bagian di dalamnya.<sup>1</sup>

Di dalam pertandingan sepak bola keberadaan suporter merupakan salah satu peran yang penting. Dengan tidak adanya suporter suasana stadion akan terasa tidak bergairah dan hampa. Bisa dibayangkan bagaimana suporter tidak hadir didalam sebuah pertandingan sepak bola, dapat hampir dipastikan *match* tersebut akan kehilangan suasana gegap gempita yang sering diperlihatkan oleh para suporter dengan ide-ide dan aksi kreatifnya yang dibalut oleh rasa suka cita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Cahyaning Widhyastuti, "Gambaran Identity Fusion Pada Kelompok Suporter Sepak Bola Di Indonesia (Studi Pada Salah Satu Kelompok Suporter Sepak Bola Indonesia)," Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. 2085-7993. 2019.

<sup>2</sup> Ubaidillah Nugraha. *Republik Gila Bola*. Jakarta : Ufuk Press. 2008

Tetapi, sepak bola Indonesia masih identik dengan adanya kekerasan yang sering terjadi didalam atau diluar pertandingan yang melibatkan banyak pihak, seperti supporter, wasit, para pemain, dan segala perangkat pertandingan yang terlibat. Kasus kekerasan antar suporter yang dilandasi oleh sikap fanatisme berlebihan kepada klubnya mewarnai *highlight* berita layar kaca nasional dalam beberapa tahun belakangan, diantaranya kasus kematian Ricko Andean pada Sabtu, 22 Juli 2017 menjadi korban pengeroyokan oleh oknum suporter Persib Bandung yaitu bobotoh didalam Stadion Glora Bandung Lautan Api. Ricko yang sebenarnya merupakan bobotoh diduga seorang Jak Mania karena tidak menggunakan atribut yang menggambarkan karakter atau ciri khas bobotoh. Setahun Berselang kasus tewasnya Haringga Sirla menjelang pertandingan Persija Jakarta melawan Persib Bandung pada hari Minggu, 23 September 2018 yang dikeroyok oleh oknum bobotoh karena mengetahui haringga adalah seorang Jak Mania yang merupakan sebutan bagi pendukung dari tim Persija, Jak Mania dianggap musuh bubuyutan mereka seharusnya tidak boleh datang ke stadion Gelora Bandung Lautan Api.<sup>3</sup>

Kejadian kekerasan yang kerap kali terjadi juga bisa diawali oleh sikap fanatisme yang berlebihan. Dimana fanatisme merupakan kondisi individu atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau hal lainnya dengan cara yang berlebihan (radikal) sehingga destruktif pola pikirnya, bahkan cenderung menimbulkan perseteruan serius bagi kelompok yang berbeda termasuk ras, suku, dan agama.<sup>4</sup> Sikap fanatisme secara berlebihan merupakan salah satu landasan terciptanya rivalitas antar klub yang berakhir dengan terbentuknya permusuhan antar suporter sepak bola. Secara internal, terciptanya fanatisme suporter lahir oleh pengaruh ikatan emosional yang kuat dan solid antar pendukung dalam satu klub. Memiliki rasa

---

<sup>3</sup> Tribunnews.com. "Kronologi Pengeroyokan Haringga Sirla Hingga Tewas: Bermula Dari Sweeping dan Teriakan".2018. Di akses pada tanggal 13 oktober 2022

<sup>4</sup> Sudirwan, A. *Fanatisme dalam Sepak Bola*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.1998

kecintaan yang sama pada sebuah klub akan melahirkan integrasi yang kuat, hal tersebut berpotensi memunculkan konflik dengan kelompok lain. Dengan menjadikan unsur fanatisme berlabel kecintaan atau pengorbanan bersama-sama pada sebuah klub, serta rasa keberadaan suporter yang tidak ingin kalah dengan eksistensi dari suporter lainnya.<sup>5</sup> Perilaku konflik merupakan berbagai bentuk perilaku yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok untuk membantu mencapai apa yang menjadi tujuan atau mengeskpresikan permusuhan pada musuh atau para pesaing mereka.<sup>6</sup>

Berikutnya ada kasus pemukulan wasit Liga 3 saat memimpin pertandingan Semen Padang vs KS Tiga Naga pada 29 November 2021. Aksi pemukulan tersebut terjadi setelah wasit meniup peluit panjang tanda berakhirnya pertandingan yang dimenangkan Semen Padang, Official dari pihak lawan merasa tidak puas dengan keputusan wasit saat memimpin laga tersebut. Masih ditahun yang sama aksi tidak terpuji dari Saktiawan Sinaga seorang pemain Liga 3 dari Medan Utama, ia berlari kearah tribun lalu menendang penonton karena merasa tidak terima oleh aksi sorakan penonton terhadap dirinya yang sedang terlibat pertikaian oleh pemain tim lawan.<sup>7</sup>

Masuk ditahun 2022, kabar duka dari dunia persepakbolaan tanah air kembali terjadi, bahkan dunia juga ikut berkabung atas tragedi luar biasa yang terjadi pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 setelah pertandingan Arema FC vs Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kerusuhan yang berujung menjadi tragedi tersebut menimbulkan korban meninggal dunia sebanyak 135 orang, dimana 2 diantaranya merupakan petugas kepolisian dan sisanya merupakan penonton Arema di dalam stadion.<sup>8</sup>.Tragedi adalah tayangan sesosok subjek

---

<sup>5</sup> Andika Wicaksono. Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan Yang Dilakukan Suporter Sepakbola Di Wilayah Hukum Polres Sleman. *Skripsi*. Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2013. Diakses pada tanggal 14 oktober 2022

<sup>6</sup> Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009

<sup>7</sup> Kompas.com “Kekerasan di Liga Indonesia” Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022)

<sup>8</sup> <https://www.kemenkopmk.go.id>. “Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Bertambah Satu Orang”. Diakses pada 11 oktober 2022

yang secara mutlak atau secara serius mengalami bencana; tontonan yang tidak bijak dan baik karena ditunjukkan oleh kebusukan pihak lain yang disebabkan oleh kelemahan dan kesalahan yang kemudian terjadi.<sup>9</sup>

Banyak bukti video yang beredar di media sosial, juga ditayangkan oleh stasiun televisi Nasional menunjukkan beberapa suporter Arema yang masuk kedalam lapangan setelah pertandingan berakhir dan terlihat adanya tindakan represif dari aparat kepolisian dan TNI. Tindakan represif adalah bentuk tindakan aktif yang di lakukan pihak berwenang saat terjadinya penyimpangan sosial agar penyimpangan tersebut dapat di hentikan. Tindakan tersebut bertujuan dalam mengembalikan keharmonisan yang telah terganggu karena adanya bentuk pelanggaran. Bentuk upaya yang dilakukan dalam pencegahan terhadap pelanggaran yang tidak di inginkan dengan cara memukul menggunakan tongkat atau senjata tumpul, menembak menggunakan peluru tajam, menyemprotkan *water cannon* dan gas air mata.<sup>10</sup> Salah satu faktor yang menyebabkan ratusan korban meninggal pada Tragedi Kanjuruhan adalah penggunaan gas air mata yang ditembakkan oleh pihak kepolisian di dalam stadion yang penuh sesak. Dampak yang dirasakan akibat gas air mata tersebut adalah rasa perih di area mata dan mengganggu penglihatan sehingga terciptanya kepanikan massa yang berujung situasi berdesak-desakan hingga terjatuh dan terinjak-injak untuk menuju pintu keluar dalam upaya menyelamatkan diri, tapi yang terjadi malah menimbulkan penumpukan di area-area tertentu yang menyebabkan kekurangan oksigen bagi para korban. <sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Quiler, S Arthur. *Notes on Shakespeare's Workmanship*. New York: H. Holt and Company. 1917

<sup>10</sup> Adinda Rahma Aprilia. Tindakan Represif Dari Polri Dalam Menghadapi Unjuk Rasa Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal, 2020. Diakses pada 13 oktober 2022. <http://repository.upstegal.ac.id/1187/1/Skripsi%20Pidana%20Fix.pdf>

<sup>11</sup> cnnindonesia.com. "Fakta-fakta Tragedi Kanjuruhan". 2022. Di akses pada 11 Oktober 2022

Tindakan yang mereka lakukan tersebut dianggap agresi, yaitu suatu bentuk sikap dan tindakan yang menyebabkan kerugian psikologis dan fisik bagi orang lain atau barang kepunyaannya. Jenis agresi pada suporter sepak bola lebih cenderung mengarah pada agresi permusuhan. Mereka melempari, pemain lawan, wasit atau supporter tim lain menggunakan barang-barang yang bisa mereka gunakan untuk melempar, contohnya botol bekas minuman yang semata-mata bukan bentuk mendukung tim kesayangannya agar meraih kemenangan. Meskipun tim kesayangannya menang, mereka akan tetap melakukan tindakan yang cenderung agresif kepada siapa saja dan apa saja yang mereka temuinya di jalan ketika pulang sehabis pertandingan. Sikap agresi tersebut dapat memberikan kepuasan tersendiri karena suporter dapat meluapkan emosi mereka, sehingga dalam pandangan sosiologi agresi tadi merupakan bentuk dari tindakan sosial apabila adanya interaksi yg saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>12</sup>

Prilaku kekerasan tersebut merupakan hal yang sifatnya alami dan instingtif pada mayoritas manusia. Kekerasan menjadi bagian insting pada manusia untuk bertahan. Ia akan muncul ketika lingkungannya terasa begitu menekan dan menyebabkan frustrasi sosial. Tentu saja butuh sarana untuk menyalurkan frustrasi sosial yang menyesak, dimana sepak bola menyediakan fasilitas tersebut. Dengan gengsi, identitas, eksistensi, dan kebanggaannya, dunia sepak bola berubah menjadi ruang yang dirasa tepat.<sup>13</sup> Faktor lain yang mendorong munculnya fenomena kekerasan dalam sepak bola Indonesia adalah proses reproduksi yang dimunculkan oleh propaganda nama, jargon, simbol, serta penggunaan bahasa dalam media. Kata bunuh, libas, habisi, sikat. Gayang, dan sekian banyak kata kasar yang memicu emosi lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Yustinus Sukarmin. "Tindakan Vandalisme Suporter Sepak Bola:Penyebab Dan Penanggulangannya". *Jurnal FIK UNY*. (2010) : Hal 8-9.

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Maeria MR Fernandez. *Pemain Keduabelas Jawa Tengah*: Ekspresi. 2013. Hal. 201

Berbeda dengan apa yang Jak Mania telah lakukan dengan mulai berubah ke arah yang lebih baik dengan sikap dewasa menjadi seorang suporter. Asian Football Confederation (AFC) pada tahun 2020 menetapkan Persija sebagai klub paling populer di Asia Tenggara. Pencapaian tersebut tentu juga berkat dari dukungan suporter Persija yaitu Jak Mania. Jak Mania merupakan salah satu kelompok suporter yang selalu menarik perhatian dari sekian banyak cerita tentang suporter di Indonesia. Pada tahun 2018, Jak Mania pernah dinobatkan oleh AFC sebagai suporter fanatik kedua dalam sejarah pesta piala AFC ketika Persija versus Johor Darul Ta'zim, dimana terdapat 60.157 penonton memenuhi stadion Gelora Bung Karno<sup>15</sup>Jak Mania menampilkan sisi lain dari sebuah fanatisme, tidak hanya secara kasat mata terlihat di stadion dalam pertandingan Persija Jakarta dampaknya, tetapi sebenarnya juga fanatisme dalam hal ini ingin memperlihatkan bagaimana identitas budaya mereka, serta bagaimana mereka berkomunikasi dengan kelompoknya maupun kelompok lain. Dalam suporter Jak Mania ada sebuah slogan yaitu “*no ticket no game*”, para suporter tidak akan berangkat menonton pertandingan jika tidak mendapatkan tiket, dan kebanyakan dari suporter Jak Mania taat akan aturan, mereka tidak melakukan perampasan kepada pedagang jika kelaparan, mereka akan membayar makanan apa yang mereka beli. Individu yang tergantung terhadap kelompok mereka, menganggap hal itu sebagai pusat tujuan mereka, merasakan solidaritas yang besar, dan memiliki sebuah ancaman identitas sosial memungkinkan untuk merasa bertempur dalam kelompok. Suporter The Jakmania tidak hanya ada di daerah asal yaitu Jakarta, tetapi tersebar juga di tiap-tiap kota di seluruh Indonesia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Farhan Nur Adil & Syukhron Anshori. "Interaksi Simbolik The Jakmania Petukangan Dalam Memaknai Kehadirannya Ditengah Masyarakat" *Jurnal Tambora*. 2021. Vol.5, No.3. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

<sup>16</sup> Agung Rachmat Prakasa. Fanatisme Suporter The Jakmania Pada Klub Sepak Bola Persija Jakarta Dalam Fotografi Dokumenter. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta. 2020. Hal 3-4. Diakses pada tanggal 13 oktober 2022

Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam sepak bola, baik di lapangan ataupun yang menonton dari layar kaca televisi pasti memiliki persepsi tersendiri terhadap perilaku kekerasan yang terjadi. Dengan melihat karakter dan besarnya rasa cinta terhadap sebuah klub yang merupakan bagian dalam sepak bola Indonesia, penelitian ini berfokus untuk mengetahui Persepsi Jak Mania terhadap kekerasan yang masih kerap terjadi dalam sepak bola di Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Kekerasan Sepak Bola Indonesia Dalam Persepsi Jak Mania (Studi Kasus Persepsi Jak Mania Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah permasalahan. Yaitu, bagaimana persepsi Jak Mania di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan terhadap kekerasan dalam sepakbola Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Persepsi Jak Mania di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan terhadap kekerasan dalam sepak bola Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi penulis dan pihak-pihak lainya. Manfaat-manfaat tersebut, yaitu:

1. Dapat bermanfaat dalam Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Persepsi suporter dalam melihat sebuah kekerasan di sepak bola Indonesia



2. Mengetahui Persepsi Jak Mania Pasar Minggu terhadap kekerasan sepak bola di Indonesia
3. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti yang lain. Khusus nya penelitian yang terkait dengan Persepsi suporter bola terhadap kekerasan di sepak bola.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda-beda. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi saya:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang telah saya buat dimana terdiri dari lima sub-bab yang klasifikasi menjadi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Di dalam Bab II ini adalah isi dari beberapa kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub-bab yang terbagi dari hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi, pengertian dari kajian kepustakaan yang terdiri dari studi pustaka, kerangka teori, atau teori pendukung lainnya.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Kemudian pada Bab III terbagi menjadi lima sub-bab dalam metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.



- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam Bab IV ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub-bab yang terbagi menjadi gambaran umum, pembahasan penelitian, dan analisis teori.

- **BAB V PENUTUP**

Di dalam Bab V ini merupakan penutup yang terdiri dari satu sub-bab yang berisi kesimpulan yang sudah dibahas berdasarkan pembahasan penelitian pada topik yang dipilih.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka adalah keterangan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai bahan referensi pada penulisan skripsi. Didalam daftar Pustaka dapat dimasukkan tentang Pustaka dari buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita dan sebagainya.

- **LAMPIRAN**

Lampiran yaitu keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumensi, dan data lain yang sifatnya untuk melengkapi skripsi.

